

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, makasetiap manusia bisa melakukan berbagai aktifitas dengan baik. Namun saat ini manusia banyak yang gaya hidup yang tidak sehat, baik dari segi pola makan hinggfisik. Hal ini mengakibatkan banyak munculnya penyakit didalam tubuh, salah satunya adalah penyakit diabetes melitus.

Diabetes melitus sering disebut pembunuh pelan-pelan, diam-diam namun ganas atau sering disebut (silent killer). Penyakit diabetes melitus merupakan satupenyakit yang sangat berbahaya karena dapat menyebabkan banyak komplikasi penyakit berat lainnya seperti kebutaan, kerusakan saraf, serangan jantung, stroke, gagal ginjal dan gangguan pada kaki sehingga berujung putus dan amputasi. Penyakit diabetes disebabkan oleh gangguan-gangguan padapenyerapan gula darah oleh tubuh, sehingga membuat kadarnya di dalam darah menjadi tinggi atau dimana pankreas seseorang tidak memproduksi cukup insulin tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi dengan baik. Diabetes sampai sekarang belum dapat di sembuhkan, seorang penderita diabetes akan penyakit ini seumur hidup. Akan tetapi, meski belum dapat, diabetes bisa di kontrol (Sutanto T,2015).

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang disebabkan karena tingginya kadar glukosa di dalam darah yang melebihi batas normal. Menurut data *World Health Organization (WHO)* 2014 melaporkan bahwa sebanyak 347 juta orang mengalami diabetes dan lebih dari 80% berasal dari negara miskin dan berkembang. Kejadian ini diperiksa meningkat hingga 2 kali lipat pada tahun 2030 jika tidak dilakukan program tatalaksana yang efektif. Menurut survei yang dilakukan WHO Indonesia menempati urutan keempat di dalam rangking penderita diabetes melitus terbanyak di dunia setelah India, Cina

dan Amerika Serikat. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013), terjadi peningkatan prevalensi pada kelompok umur 15 tahun ke atas sebesar 1% (dari 1.1% tahun 2007 menjadi 2.1% tahun 2013). Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi diabetes mellitus lebih tinggi dari angka diabetes mellitus nasional yaitu sebesar 3,1% (Khairunnisa N, 2016).

Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu provinsi dengan prevalensi penderita diabetes melitus tertinggi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 2.3% yang didiagnosa dokter berdasarkan gejala, hal ini membuat Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu dari 10 besar Provinsi dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia. Penyakit diabetes melitus di Medan, pada tahun 2012 merupakan penyakit dengan penderita terbanyak yang terus mengalami peningkatan jumlahnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2012 terlihat jumlah kasus yang terbanyak setelah hipertensi adalah kasus diabetes melitus. Hingga tahun 2012 ada 10.347 penderita diabetes mellitus yang berobat ke-39 puskesmas di kota Medan. Data-data tersebut menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus di kota Medan sangat tinggi (Gustiasari W, 2015)

Penanganan yang tepat yaitu mengendalikan kadar gula dalam darah dengan gaya hidup sehat dengan melakukan diet dan aktivitas fisik/olahraga yang sesuai dan konsumsi obat penurun gula darah umumnya dapat hidup yang sama baiknya dengan orang-orang sehat lainnya. Pusat data dan informasi Kemenkes RI (2012) juga mencatat bahwa diabetes melitus merupakan penyakit yang masuk sepuluh besar dari daftar penyakit yang menyebabkan kematian di Indonesia setelah perdarahan intrakranial, stroke, gagal ginjal, gagal jantung, dan penyakit jantung lainnya.

Perawatan secara mandiri dianggap sebagai landasan perawatan bagi penderita diabetes. Oleh karena itu, penilaian yang akurat terhadap perawatan diri diabetes sangat penting untuk mengidentifikasi dan memahami area masalah dalam pengelolaan diabetes itu sendiri, untuk memfasilitasi pengendalian glukosa yang lebih baik, dan untuk mengurangi komplikasi akibat diabetes mellitus yang tidak terkontrol. Bukti-bukti menunjukkan bahwa komplikasi diabetes dapat dicegah dengan kontrol glikemik yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “***Gambaran Peresepan Obat Oral Antidiabetes Mellitus Pada Pasien Rawat Inap Di Depo Farmasi Rindu ARSUP H. Adam Malik.***”

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran peresepan obat oral antidiabetes mellitus pada pasien rawat inap di depo farmasi rindu A RSUP H. Adam Malik Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran peresepan obat oral antidiabetes mellitus pada pasien rawat inap di depo farmasi rindu A RSUP H. Adam Malik.

1.3.2 Tujuan khusus

1. untuk mengetahui karakteristik penggunaan obat dilihat dari jenis kelamin dan usia pasien;
2. untuk mengetahui golongan dan jenis penggunaan obat anti diabetes mellitus pada pasien Rawat inap di depo farmasi RINDU A RSUP.H. Adam Malik periode Januari – Juni Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui persentase peresepan penggunaan obat anti diabetes pada pasien Rawat inap di depo farmasi RINDU A RSUP.H. Adam Malik periode Januari – Juni Tahun 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dalam penyediaan obat antidiabetes mellitus pada pasien rawat inap di depo farmasi rindu A RSUP H. Adam Malik.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.